

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cara permainannya menyerupai dengan sepak bola. Perbedaan yang terlihat dengan permainan sepak bola ialah dari jumlah pemain futsal hanya lima orang termasuk penjaga gawang, pertandingan berlangsung selama 2x20 menit bersih, ukuran lapang yang kecil yaitu panjang 25-42meter x lebar 16-25meter sehingga permainan futsal menuntut seorang pemain bergerak cepat dan dinamis, tidak adanya batasan jumlah pergantian pemain, lemparan ke dalam diganti dengan tendangan ke dalam (Kick-In), bola *goalclear* dari kiper harus dilempar tidak boleh ditendang langsung dan tidak adanya sistem Offside.

Sama halnya dengan sepak bola futsal juga memiliki posisi dalam permainannya yaitu *goal keeper*, *anchor*, *flank*, dan *pivot*. Posisi – posisi tersebut tidak statis, posisi tersebut seringkali berotasi karena hakikat permainan futsal yang dinamis dan cepat. Mengenai hal ini Lakhsana (2011, hlm.7) menjelaskan sebagai berikut:

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Maka dari itu di perlukan kerjasama antara pemain lewat passing akurat, bukan mencoba melewati lawan.

Dalam pertandingan resmi ada komponen perangkat pertandingan yang harus ada dalam suatu pertandingan sesuai dengan buku Federasi Futsal Indonesia 2016 yaitu sebagai berikut: 1) pengawas pertandingan, 2) wasit, 3) penilai wasit, 4) panitia pelaksana pertandingan, 5) tempat pertandingan, 6) anak gawang, 7) petugas kesehatan (*medis*), dan 8) petugas keamanan.

Dari buku FFI 2016 tertera salah satu faktornya adalah wasit. Didalam pertandingan futsal dipimpin oleh kedua wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk memegang teguh peraturan permainan (*Laws of the game*). Dalam peraturan organisasi FFI (2016, hlm.7) “wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penjelasan diatas ini wasit yang dimaksud adalah wasit “futsal”. Wasit juga memiliki perlindungan

penuh terhadap kewenangan menjalankan peraturan permainan dari FIFA sebagai lembaga tertinggi futsal dunia atau lembaga futsal di suatu Negara seperti halnya FFI (Federasi Futsal Indonesia) di Indonesia. Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit.

John Whitmore (1997, hlm. 104, dalam Sedarmayanti 2014, hlm.261) “Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan”. Disini kinerja seorang wasit futsal dapat dilihat dan dinilai berdasarkan standar tugas yang diembankan terhadap wasit itu sendiri. Seorang wasit futsal yang bertugas dalam sebuah pertandingan dapat diketahui baik atau buruknya kinerja yang dilakukannya berdasarkan apa yang telah FIFA terapkan melalui penilaian wasit.

Kinerja wasit futsal merupakan hasil dari penilaian terhadap semua yang dilakukan dilapangan. Penilaian wasit dari FIFA tersebut dijadikan acuan dalam menilai kinerja wasit di Indonesia dalam hal ini oleh FFI. Bentuk form penilaian wasit yang digunakan atau yang berlaku di FFI untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh wasit futsal di Indonesia. *Referee Assesor* memiliki kewenangan lebih dalam menilai kinerja wasit di lapang. Untuk hal-hal penting dalam form penilaian wasit ini mengacu kepada seluruh komponen penting yang ada selama pertandingan berlangsung. Seluruh penilaian kinerja wasit dan kejadian yang berlangsung selama memimpin pertandingan dilaporkan kepada induk organisasi FFI. Menurut Krusturp et al (2009, hlm.211) menjelaskan bahwa:

Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti, kebugaran (*Physical Fitness*), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik.

Sajoto dalam Sidik (2007, hlm.51) mengatakan bahwa: “Kebugaran adalah salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seseorang bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan yang mendasar”. Kebugaran menjadi bagian penting bagi seorang wasit. Tujuannya adalah untuk membentuk

kondisi tubuh sebagai dasar untuk meningkatkan ketahanan, kemampuan olah tubuh, dan pencapaian terhadap pelaksanaan tugas dilapang. Spesifikasi kebugaran kondisi fisik yang wasit perlukan yaitu daya tahan, kecepatan dan kelincahan. Untuk meningkatkan kebugaran tersebut FIFA memberikan sebuah tes kebugaran yang bernama *ARIET Test* (Sumber: *federation international football asosiation*). Pada saat memimpin pertandingan seorang wasit harus tetap bugar dalam waktu 2x 20 menit bersih jadi apabila waktu bersih lebih dari 40 menit seorang wasit harus tetap bugar dan harus bisa fokus dan selalu berkonsentrasi saat pertandingan dimulai, maka dari itu wasit futsal memerlukan kebugaran yang sangat bagus, dan kualitas kinerja saat memimpin juga bagus.

Sebagai Wasit pada permainan futsal yang sangat cepat, wasit diwajibkan untuk memiliki kondisi fisik seperti daya tahan, kecepatan dan kelincahan yang baik untuk mampu memimpin jalannya pertandingan dari awal hingga akhir pertandingan selesai. Mengenai hal itu menurut Harsono (2016, hlm. 15) Kalau kondisi fisik baik maka akan ada:

1. Peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan jantung.
2. Peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan lain – lain komponen kondisi fisik.
3. Ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
4. Pemuliahan yang lebih cepat dalam organ – organ tubuh setelah latihan.

Respons yang cepat dari organism tubuh kita apabila sewaktu - waktu respons demikian di perlukan. Kondisi fisik bagi wasit sangat harus optimal karena menunjang kedalam konsentrasi wasit pada saat memimpin pertandingan dan pada saat melakukan sebuah keputusan. Apabila seorang wasit memiliki kondisi fisik yang baik maka wasit tersebut tidak akan mengalami kelelahan berlebih dan dipastikan mampu berkonsentrasi memberikan keputusan – keputusan untuk memimpin pertandingan.

Untuk menjadi seorang wasit futsal dalam suatu pertandingan Liga Nusantara harus memiliki lisensi 3 tingkatan yaitu, level 3 tingkat daerahnya, level 2 tingkat provinsi, dan level 1 tingkat nasional (Sumber : FFI). Pertama adalah tingkat level 3 daerah yaitu Asosiasi Kota/Kabupaten yang biasa disingkat Askot dan Askab ditingkatan ini wasit hanya boleh memimpin pertandingan di daerah yang telah mereka pilih untuk menjadi Askot/Askab mereka masing

masing, kedua adalah level 2 Asosiasi Provinsi (Asprov) disini tingkatan wasit untuk memimpin pertandingan sudah bisa memimpin pada tingkat provinsi dan sudah bisa pula untuk memimpin Liga Nusantara Regional. Selanjutnya adalah level 1 nasional tingkatan ini paling tinggi yaitu se Indonesia dan bisa memimpin pertandingan pada laga Liga Nusantara Nasional dan juga Futsal Profesional.

Dalam buku Federasi Futsal Indonesia (2016, hlm.18) “Wasit pada Liga Nusantara menggunakan 4 wasit dan perangkat pertandingan lainnya yang ditugaskan oleh AFP/ Asprov PSSI atau FFI/ komite wasit PSSI, sesuai dengan tingkatannya”. Setiap pertandingan dipimpin oleh 4 orang wasit, 2 orang wasit (wasit dan wasit kedua) yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakan peraturan permainan yang berhubungan dengan pertandingan, dimana yang bersangkutan di tugaskan untuk itu, mulai saat masuk sampai meninggalkan lapangan permainan. Keputusan-keputusan wasit disamping harus sesuai peraturan permainan futsal (*Laws of the game*). Selanjutnya ada wasit ke 3 diposisikan diluar lapangan, sejajar dengan garis tengah dan pada sisi yang sama di daerah pergantian pemain, bertugas membantu wasit dan wasit kedua. Wasit ke 4 yaitu pencatat waktu duduk dimeja pencatat waktu dilengkapi dengan kronometer (*time keeper*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Liga Nusantara 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Liga Nusantara 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang di paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis dapat menambah wawasan mengenai Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal
2. Secara Praktis dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti ketika ingin mengetahui seberapa Hubungan Tingkat Kebugaran Dengan Kinerja Wasit Futsal Liga Nusantara 2017

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Penelitian,
- 1.2 Rumusan Masalah,
- 1.3 Tujuan Penelitian,
- 1.4 Manfaat Penelitian, dan
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Tinjauan Teoritis

- 2.1 Kajian Terkait Tentang Futsal
- 2.2 Kajian Terkait Tentang Perangkat Pertandingan Futsal
- 2.3 Kajian Terkait Tentang Wasit Futsal
- 2.4 Kajian Terkait Tentang Kebugaran
- 2.5 Kajian Terkait Tentang Kinerja
- 2.6 Anggapan Dasar
- 2.7 Hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Desain Penelitian
- 3.4 Langkah-langkah Penelitian
- 3.5 Prosedur Penelitian
- 3.6 Instrumen Penelitian dan Penilaian
- 3.7 Lokasi Penelitian
- 3.8 Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 4.1 Pengolahan Analisis Data
- 4.2 Diskusi Penemuan

BAB V Kesimpulan dan saran

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran